

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN RERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajer keuangan memegang peranan penting dalam perusahaan yang tugasnya mencatat, membuat laporan, mengendalikan posisi kas, membayar tagihan-tagihan, dan mencari dana. Namun, manajer keuangan harus mampu menginvestasikan dana, mengatur kombinasi sumber dana yang optimal. Untuk memenuhi kebutuhan data tersebut, perusahaan harus mampu mencari sumber dana dengan komposisi yang menghasilkan beban biaya paling murah. Hal tersebut harus diupayakan oleh manajer keuangan.

Menurut Sutrisno (2012), manajemen keuangan atau sering disebut pembelajaran dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

2. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012), rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

3. Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Berikut rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian adalah :

a. *Debt to asset ratio* yaitu rasio hutang dengan total aktiva yang bisa disebut rasio hutang, mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang digunakan dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

b. *Debt to Equity Ratio* merupakan imbalan hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100$$

Berikut adalah tabel standar rasio industri :

TABEL 2.1
STANDAR RASIO INDUSTRI SOLVABILITAS

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Debt to Asset Ratio</i>	35%
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%

Sumber : Kasmir. 2012

4. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Berikut rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian adalah :

a. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, Kasmir (2013).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih (sesudah pajak)}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

b. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan jumlah aktiva.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba bersih (sesudah pajak)}}{\text{Total aktiva}} \times 100$$

c. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya, Kasmir (2013).

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih (sesudah pajak)}}{\text{Total Modal}} \times 100$$

Berikut adalah tabel standar rasio industri rata - rata :

TABEL 2.2
STANDAR RASIO INDUSTRI PROFITABILITAS

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Net Profit Margin</i>	20%
2.	<i>Return On Asset</i>	30%
3.	<i>Return On Equity</i>	40%

Sumber : Kasmir, 2012

5. Analisis Du Pont

Du pont sudah dikenal sebagai pengusaha sukses. Didalam bisnisnya ia memiliki cara sendiri menganalisis laporan keuangannya. Caranya sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa. Namun pendekatannya lebih integrative dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya, Sofyan Syafri (2010).

Analisis du pont adalah ROA yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan total aset di dalam menghasilkan keuntungan tersebut.

Adapun keunggulan dan kelemahan analisis Du Pont menurut Munawir (2010) sebagai berikut:

a. Keunggulan analisis Du Pont :

1. Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aset.

2. Dapat membandingkan efisiensi penggunaan ekuitas pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya.
 3. Dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua beban dan ekuitas ke dalam bagian yang bersangkutan.
 4. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
 5. Dapat digunakan untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan kepercayaan.
- b. Kelemahan analisis Du Pont :
1. ROI suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROA perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan.
 2. Kelemahan lain dari teknik analisis ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya).
 3. Dengan menggunakan ROA saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

6. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi atau badan usaha, sesuai dengan tanggung jawab dalam organisasi untuk tujuan meningkatkan hasil kerja yang maksimal dalam meningkatkan kualitas organisasi atau badan usaha.

Menurut Irfan Fahmi (2012), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan menurut Kasmir (2012), mengenai hasil pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak.

7. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Rusmanto (2011) kinerja keuangan bertujuan untuk:

- a. Memberikan informasi yang berguna dalam keputusan penting mengenai aset yang digunakan dan untuk memacu para manajer membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan.
- b. Mengukur kinerja unit usaha sebagai suatu entitas usaha.
- c. Hasil pengukuran kinerja dijadikan dasar untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan.

8. Analisis Laporan Keuangan

Agar laporan keuangan lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan

manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan saat ini akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak, Kasmir (2012).

9. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012) Ada beberapa tujuan bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum, dikatakan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk berbagai periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

10. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu mengenai analisis solvabilitas dan profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan perusahaan adalah sebagai berikut :

TABEL 2.3
PENELITIAN TERDAHULU

No.	Nama peneliti (tahun)	Judul penelitian	Variable penelitian/Me tode Analisis	Hasil Temuan
1.	Recly Bima Rhamadana dan Triyonowati (2016)	Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. H.M Sampoerna, Tbk tahun 2010-2014	CR, QR, NPM, ROA, ROE, DAR, DER, TATO, FATO	Menunjukkan bahwa CR dan QR kondisi kinerja keuangan perusahaan kurang baik. NPM, ROA, ROE kondisi kinerja keuangan perusahaan baik. DAR, DER kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik. TATO dan FATO kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik.
2.	Putri Hidayatul Fajrin dan Nur Laily (2016)	Analisis Profitabilitas dan Likuiditas terhadap kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk tahun 2010-2014	NPM, ROA, GPM, ROE, QR, Cash Ratio, CR	Rata-rata pada NPM, ROA, GPM menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik dan ROE menunjukkan kondisi keuangan dalam keadaan kurang baik. Perhitungan QR, Cash Ratio bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik, dan CR menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan kurang baik.
3.	Yohana Martin Pattanggau dan	Analisis kinerja keuangan	ROE, ROI, Cash Ratio, CR, QR,	Hasil secara keseluruhan menunjukkan kinerja keuangan yang termasuk

Abdul Rahman Rahim (2016)	PT. Pegadaian (PERSERO) dan entitas anak perusahaan berdasarkan KEPMEN BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 (periode 2011-2015)	NPM, TATO, ITO, RTO, FATO	dalam kategori sehat. Kinerja keuangan rasio likuiditas bila diukur menggunakan analisis rasio lancar menunjukkan hasil sangat sehat, bila diukur menggunakan rasio kas menunjukkan hasil tidak sehat. Kinerja keuangan rasio solvabilitas bila diukur menggunakan rasio modal sendiri terhadap total aktiva menunjukkan kinerja yang kurang sehat. Kinerja keuangan aktivitas bila diukur menggunakan rasio TATO menunjukkan kinerja yang kurang sehat, bila diukur menggunakan rasio CP menunjukkan kinerja yang sehat. Kinerja keuangan profitabilitas bila diukur menggunakan rasio ROE menunjukkan kinerja yang sangat sehat, bila diukur menggunakan rasio ROI menunjukkan kinerja yang sehat.
4. Widiawati (2010)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Agribisnis Perkebunan terdaftar di BEI tahun 2009-2012	Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas	Hasil penelitian dilihat dari hasil perhitungan rasio keuangannya itu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasioa ktivitas selama tahun2009-2012 secara keseluruhan dapat dikategorikan baik dengan nilai tertinggi PT. Salim Ivomas Pratama, Tbk dibandingkan dengan perusahaan agribisnis

				perkebunan lainnya yang artinya perusahaan mampu mempertahankan kinerja keuangan perusahaan dengan baik.
5.	Mutiara Nur' Rahmah dan Euis Komariah (2016)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggal Prakarsa TBK) periode 2010-2014	CR, QR, CsR, DAR, DER, GP, NPM, ROI, ROE, TATO, ITO, RTO, FATO	Hasil Kinerja keuangan dengan rata-rata CR dan QR, DAR dan DER sudah berada diatas rata-rata industri secara umum maupun rata-rata industri semen. Rasio aktivitas menunjukkan perusahaan dalam keadaan yang kurang baik, Rasio profitabilitas dengan rata-rata GPM, rata-rata NPM, rata-rata ROI dan ROE dengan rata-rata ROE menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba kotor maupun laba bersih secara maksimal.
6.	Andi Muhammad Hasbi Munarka dan Sulastri Adeningsih (2014)	Analisis Rasio Keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Adira Dinamika Multi Fainance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	CR, WCTA, DAR, DER, ROA, ROE	Hasil analisis kinerja keuangan dengan CR dan WCTA kurang sehat. Dari hasil analisis kinerja keuangan dengan menggunakan penelitian Rasio Solvabilitas posisi solvabilitasnya perusahaan yang ditunjukkan oleh DAR dan DER kurang sehat. Dari hasil analisis kinerja keuangan dengan menggunakan penelitian Rasio Profitabilitas posisi likuiditas perusahaan yang ditunjukkan oleh ROA dan ROE kurang sehat.

7.	Baah Aye Kusi, Kwadjo Ansah-Adu dan Albert Agyei (2015)	Mengevaluasi kinerja di Ghana laba perbankan selama dan laba pos menurun dengan sebuah langkah du-pont pendekatan	ROA dan ROE	ROE dapat mempengaruhi industri perbankan di Ghana dalam 2 periode.
8.	Andika Priyadi Putra, Laura Lahindah dan Bambang Rismadi (2014)	Analisis sebelum dan sesudah kinerja keuangan global studi kasus krisis (minyak dan gas migas di Indonesia untuk periode 2006-2011).	Likuiditas, profitabilitas dan kinerja keuangan	Bahwa ROA, ROE dan CR perbedaan yang signifikan. menunjukkan kinerja selama periode sebelum krisis global dan setelah krisis global. Di sisi lain, price-earning rasio tidak signifikan menunjukkan rasio melalui sebelum dan setelah krisis global.
9.	Owolabi dan Alayemi (2013)	Linearitas asumsi di antara profitabilitas, penjualan aset dan saat ini beroperasi (studi dikutip dari makanan dan minuman industri di Nigeria stock exchange)	linearitas, regresi, profitabilitas	Ditemukan bahwa dari empat hipotesis, dua orang menolak, yang H01, dan H04 yang menunjukkan bahwa ada linier hubungan profitabilitas yang meningkat omzet pembelian masing-masing.
10.	Nicolae Baltas, Ph. D. dan Georgiana	Studi mengenai kinerja	kinerja keuangan, profitabilitas,	Hasil regresi linier berulang keuangan perusahaan farmasi

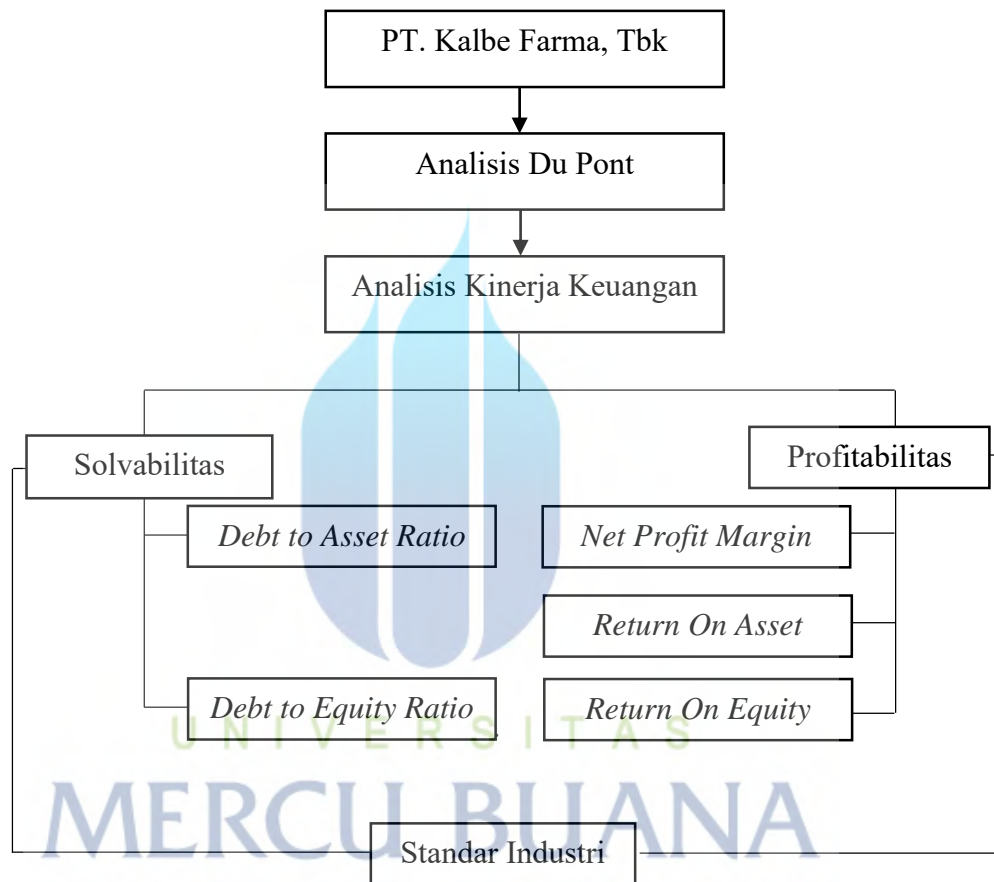
Daniela Minculete (Piko), Ph. D (2016)	keuangan perusahaan yang beroperasi di industri farmasi di Rumania (dengan analisis Du Pont)	regresi linier, likuiditas	kembali secara positif dipengaruhi oleh ekonomi mereka oleh saham yang multiplier dan dengan inflasi yang negatif dengan perolehan laba bersih margin .
--	--	----------------------------	---

Sumber : jurnal nasional dan internasional.



B. Rerangka Pemikiran

Berikut Rerangka Pemikiran teoritis tentang analisis rasio keuangan dengan analisis du pont untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.



GAMBAR 2.1
RERANGKA PEMIKIRAN